

**KONSEP DAN TEORI PENGEMBANGAN KURIKULUM
(Presentasi Kajian Pustaka)**

LAPORAN

Disusun untuk memenuhi salah satu tugas
mata kuliah Pengembangan Kurikulum



Disusun oleh:

Ayu Faza Fauziyyah	(23861003)
Dodi Herdiana	(23861022)
Eva Fauzi Nursiami	(23861030)
Firman Yusup	(23861021)
Noneng Yuningsih	
Purwanti	(23861017)

**PROGRAM STUDI TEKNOLOGI PENDIDIKAN
SEKOLAH PASCASARJANA
INSTITUT PENDIDIKAN INDONESIA
GARUT
2023**

Abstrak

Kurikulum suatu perangkat rencana dan juga pengaturan tentang tujuan, isi, dan juga bahan pengajaran dan cara yang digunakan ialah sebagai suatu pedoman didalam suatu penyelenggaraan kegiatan dalam pembelajaran untuk dapat mencapai suatu tujuan pendidikan nasional atau merupakan seperangkat atau suatu sistem rencana dan pengaturan mengenai bahan pembelajaran yang dapat dipedomani dalam aktivitas belajar mengajar. Berbagai teori kurikulum hadir dari sudut pandang yang berbeda tetapi mengandung satu makna. Dalam laporan makalah ini termuat pengertian kurikulum, dimensi kurikulum, fungsi kurikulum dan peran kurikulum. Makalah Laporan ini berisi Bab I Pendahuluan, Bab II Isi Materi dan Hasil Diskusi, dan Bab III Penutup.

Curriculum A set of plans and arrangements about the objectives, content, and teaching materials and the method used is as a guideline in the implementation of activities in learning to be able to achieve a national educational goal or is a set or a system of plans and arrangements regarding learning materials that can be guided in teaching and learning activities. Various curriculum theories are presented from different points of view but contain one meaning. In this paper report contains the understanding of the curriculum, curriculum dimensions, curriculum functions and curriculum roles. This Report Paper contains Chapter I Introduction, Chapter II Content of Discussion Material and Results, and Chapter III Closing.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kurikulum merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kegiatan pendidikan. Setiap saat kurikulum dibutuhkan oleh dunia pendidikan sebagai arah untuk menentukan mau di bawa ke mana anak bangsa ini. Melalui kegiatan pendidikan maka kehadiran kurikulum memegang peranan yang sangat penting sebab berkaitan dengan penentuan arah, isi dan proses pendidikan. Keberhasilan kurikulum dapat dilihat dari aspek out put sebagai lulusan, apakah mereka dapat memanfaatkan ilmunya serta diterima oleh masyarakat sebagai pengguna lulusan.

Desain dan implementasi kurikulum merupakan keahlian sekaligus tugas bagi seorang pendidik, untuk mencerdaskan kehidupan bangsa sesuai dengan cita-cita luhur bangsa Indonesia yang tertuang dalam Undang-undang Dasar 1945. Terkait dengan kurikulum maka tugas seorang pendidik adalah merencanakan, mengorganisasikan dan mengimplementasikan serta mempertanggung jawabkan suatu program pendidikan yang sudah dirumuskan. Dengan demikian maka kurikulum yang tertuang dalam suatu program tersebut dibuat dan dipertanggungjawabkan oleh pendidik atau sekolah.

Kurikulum di Indonesia telah beberapa mengalami perubahan. Perubahan tersebut tentunya memiliki alasan dan landasan, pasti akan banyak faktor yang mempengaruhi sebagai bentuk perubahan kurikulum. Sehingga atas dasar pemikiran di atas, maka kami kelompok 1 akan membahas mengenai konsep dan teori pengembangan kurikulum.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat disusun sebagai berikut :

1. Apa pengertian kurikulum?
2. Apa saja dimensi kurikulum?

3. Apa saja fungsi kurikulum?
4. Apa peran kurikulum?

C. Tujuan

Penyusunan laporan berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penyusunan laporan diskusi ini adalah sebagai berikut :

1. Menjelaskan pengertian kurikulum.
2. Menjelaskan dimensi kurikulum.
3. Menjelaskan fungsi kurikulum.
4. Menjelaskan peran kurikulum.

D. Manfaat

Setelah melakukan diskusi diharapkan mahasiswa dari kelompok lain dapat mengetahui dan memahami isi bab konsep dan teori pengembangan kurikulum.

E. Metode

Metode yang digunakan pada saat presentasi adalah dengan metode diskusi dan tanya jawab.

BAB II

ISI

A. PEMAPARAN MATERI

1. Pengertian Kurikulum

Menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), pengertian kurikulum ialah suatu perangkat rencana dan juga pengaturan tentang tujuan, isi, dan juga bahan pengajaran dan cara yang digunakan ialah sebagai suatu pedoman didalam suatu penyelenggaraan kegiatan dalam pembelajaran untuk dapat mencapai suatu tujuan pendidikan nasional. Menurut Nana S. Sukmadinata (1998:23) Kurikulum adalah usaha maksimal dari sekolah untuk mencapai hasil yang diinginkan di dalam sekolah dan diluar situasi sekolah. Sedangkan menurut Hilda Taba (1962) Pengertian kurikulum dituangkan kedalam bukunya yang berjudul *Curriculum Development Theory and Praticce*. Kurikulum ialah sebagai “*a plan of learning*” yang mempunyai bahwa kurikulum ialah sesuatu yang direncanakan untuk dapat dipelajari oleh siswa yang didalamnya memuat rencana untuk para peserta didik. Menurut Kerr J. F. (1968) Pengertian kurikulum ialah sebuah pembelajaran yang dirancang dan juga dilaksanakan dengan individu serta juga berkelompok baik itu di luar ataupun didalam sekolah. Sehingga kurikulum dapat diartikan sebagai seperangkat rencana sebagai pedoman dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan.

Konsep kurikulum berkembang sejalan dengan perkembangan teori dan praktik pendidikan, juga bervariasi sesuai dengan aliran atau teori pendidikan yang dianutnya. Yang perlu mendapatkan penjelasan dalam teori kurikulum adalah konsep kurikulum. Ada tiga konsep tentang kurikulum, kurikulum sebagai substansi, sebagai sistem, dan sebagai bidang studi. *Konsep pertama*, kurikulum sebagai suatu substansi. Kurikulum dipandang sebagai suatu rencana kegiatan belajar bagi murid-murid di sekolah, atau sebagai suatu perangkat tujuan yang ingin dicapai. Suatu kurikulum juga dapat menunjuk kepada suatu dokumen yang berisi

rumusan tentang tujuan, bahan ajar, kegiatan belajar-mengajar, jadwal, dan evaluasi. Suatu kurikulum juga dapat digambarkan sebagai dokumen tertulis sebagai hasil persetujuan bersama antara para penyusun kurikulum dan pemegang kebijaksanaan pendidikan dengan masyarakat. Suatu kurikulum juga dapat mencakup lingkup tertentu, suatu sekolah, suatu kabupaten, propinsi, ataupun seluruh negara. *Konsep kedua*, adalah kurikulum sebagai suatu sistem, yaitu sistem kurikulum. Sistem kurikulum merupakan bagian dari sistem persekolahan, sistem pendidikan, bahkan sistem masyarakat. Suatu sistem kurikulum mencakup struktur personalia, dan prosedur kerja bagaimana cara menyusun suatu kurikulum, melaksanakan, mengevaluasi, dan menyempurnakannya. Hasil dari suatu sistem kurikulum adalah tersusunnya suatu kurikulum, dan fungsi dari sistem kurikulum adalah bagaimana memelihara kurikulum agar tetap dinamis. *Konsep ketiga*, kurikulum sebagai suatu bidang studi yaitu bidang studi kurikulum. Ini merupakan bidang kajian para ahli kurikulum dan ahli pendidikan dan pengajaran. Tujuan kurikulum sebagai bidang studi adalah mengembangkan ilmu tentang kurikulum dan sistem kurikulum. Mereka yang mendalami bidang kurikulum, mempelajari konsep-konsep dasar tentang kurikulum. Melalui studi kepustakaan dan berbagai kegiatan penelitian dan percobaan, mereka menemukan hal-hal baru yang dapat memperkaya dan memperkuat bidang studi kurikulum.

Teori merupakan suatu perangkat pernyataan yang bertalian satu sama lain, yang disusun sedemikian rupa sehingga memberikan makna yang fungsional terhadap serangkaian kejadian. Perangkat pernyataan tersebut dirumuskan dalam bentuk definisi deskriptif atau fungsional, suatu konstruksi fungsional, asumsi-asumsi, hipotesis, generalisasi, hukum, atau *term-term*. Isi rumusan-rumusan tersebut ditentukan oleh lingkup dari rentetan kejadian dicakup, jumlah pengetahuan empiris yang ada, dan tingkat keluasan dan kedalaman teori dan penelitian di sekitar kejadian-kejadian tersebut.

Kalau konsep-konsep itu diterapkan dalam kurikulum, maka dapatlah dirumuskan tentang teori kurikulum, yaitu sebagai suatu perangkat pernyataan yang memberikan makna terhadap kurikulum sekolah. Makna tersebut terjadi karena adanya petunjuk perkembangan, penggunaan dan evaluasi kurikulum. Bahan kajian dari teori kurikulum adalah hal-hal yang berkaitan dengan penentuan keputusan, penggunaan, perencanaan, pengembangan, evaluasi kurikulum, dan lain-lain.

2. Dimensi Kurikulum

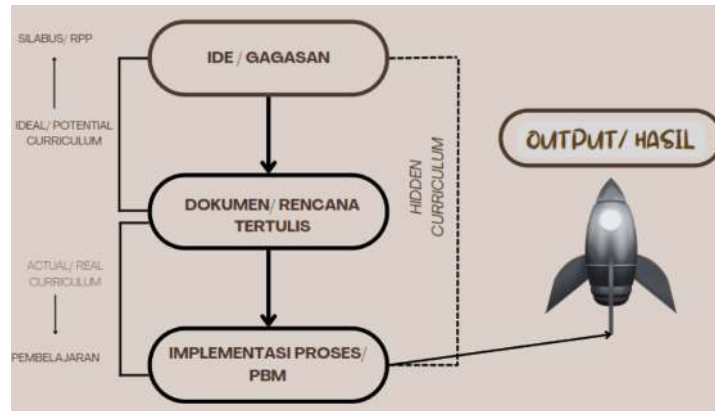
Setiap kurikulum yang yang dirancang dan di implementasikan, memiliki beberapa perbedaan sistem. Perbedaan sistem yang terjadi bisa merupakan kelebihan maupun kekurangan dari kurikulum itu sendiri. Menurut para ahli pendidikan, kurikulum dapat dilihat dari 4 aspek dimensi, artinya kurikulum itu bukanlah sesuatu yang tunggal, akan tetapi merupakan sesuatu yang beragam, artinya ketika mengartikan kurikulum tersebut bisa dilihat dari berbagai dimensi. Keempat dimensi kurikulum tersebut adalah : (1) kurikulum sebagai suatu ide, (2) kurikulum sebagai suatu rencana tertulis yang sebenarnya merupakan perwujudan dari kurikulum sebagai suatu ide, (3) kurikulum sebagai suatu kegiatan yang sering pula disebut dengan istilah kurikulum sebagai suatu realita atau implementasi kurikulum, (4) Kurikulum sebagai suatu hasil yang merupakan konsekuensi dari kurikulum sebagai suatu kegiatan.

Dimensi ide artinya kurikulum itu adalah kumpulan berbagai gagasan-gagasan, atau pemikiran tentang pendidikan. Gagasan yang dimaksud adalah konsep-konsep pendidikan yang muncul terkait dengan tujuan, konten atau materi, metode dan evaluasi, Dimensi dokumen atau rencana tertulis artinya kurikulum itu merupakan sebuah dokumen tertulis yang isinya terkait dengan rumusan tujuan-tujuan, kumpulan materi-materi yang akan diajarkan, metode atau pendekatan yang akan digunakan dan Evaluasi yang

akan dilaksanakan, Dimensi proses atau implementasi artinya kurikulum itu sebuah proses ketika di implementasikan dalam kegiatan belajar mengajar. Dimensi ini kurikulum dilihat dari aspek proses dan Inilah kurikulum yang sesungguhnya terjadi. Sehingga kalau kita ingin melihat baik atau tidaknya kurikulum bisa dilihat dari aspek proses. Dalam dimensi proses banyak yang terlibat seperti ; siswa, guru, tenaga kependidikan, sarana dsb. Dimensi ini bisa dijadikan dasar untuk melakukan evaluasi terhadap kurikulum terutama terkait dengan kompetensi dan kinerja guru. Dimensi hasil, dimensi ini dimaksudkan bahwa kurikulum itu bisa dilihat dari aspek hasil atau *out put* sebagai lulusan. Artinya kurikulum itu disusun dan dikembangkan dengan melihat hasil yang diinginkan atau dibutuhkan oleh pengguna lulusan. Para pengembang dan perancang kurikulum dapat memulai rancangannya dengan melihat *out put* yang dihasilkan.

Ke empat dimensi ini merupakan cara pandang terhadap kurikulum dilihat dari berbagai sudut kajian yang saling melengkapi satu sama lain. Lahirnya kurikulum diawali dari sebuah renungan terkait dengan cita-cita yang diinginkan ke depan, kemudian dirumuskan dalam sebuah dokumen secara tertulis yang siap untuk diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran, sehingga dari kegiatan ini perlu dilihat hasilnya melalui proses penilaian yang nantinya akan dijadikan tolak ukur keberhasilan proses pendidikan.

Untuk lebih jelasnya keempat dimensi kurikulum tersebut, dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



Berdasarkan gambar di atas, dapat dijelaskan bahwa kurikulum dapat dilihat dari empat dimensi yaitu; dimensi ide, dimensi dokumen atau rencana tertulis, dimensi proses dan dimensi hasil. Uraian ke empat dimensi tersebut adalah :

- a. Dimensi ide artinya kurikulum itu adalah kumpulan berbagai gagasan-gagasan, atau pemikiran tentang rencana pendidikan yang akan dilakukan. Gagasan yang dimaksud adalah konsep-konsep pendidikan yang berkembang dan perlu dilakukan terobosan pemikiran yang kritis, kreatif dan inovatif, sebagai jawaban dari permasalahan pendidikan yang segera memerlukan solusinya. Ide yang muncul itu terkait dengan rumusan tujuan, konten atau materi yang sesuai, metode yang bisa digunakan untuk mencapai tujuan serta evaluasi untuk melihat apakah program tersebut berpengaruh terhadap kualitas pendidikan.
- b. Dimensi dokumen atau rencana tertulis artinya kurikulum itu merupakan sebuah dokumen tertulis yang isinya terkait dengan rumusan tujuan-tujuan, kumpulan materi-materi yang akan diajarkan, metode atau pendekatan yang akan digunakan dan Evaluasi yang akan dilaksanakan. Dokumen tertulis ini berisi program pendidikan secara tertulis, sehingga dapat dijadikan pedoman dalam melaksanakan kegiatan pendidikan.

- c. Dimensi proses atau implementasi artinya kurikulum itu sebuah proses dalam kegiatan pembelajaran yang melibatkan pendidik, peserta didik, sarana, bahan ajar, dan media pembelajaran. Dimensi kurikulum ini, dilihat dari aspek proses merupakan kurikulum yang sesungguhnya riil terjadi dilpangan, hehingga kalau kita ingin melihat baik atau tidaknya kurikulum bisa dilihat dari aspek proses ketika diimplementasikan pada kegiatan belajar mengajar. Dimensi ini bisa dijadikan dasar untuk melakukan evaluasi terhadap kurikulum terutama terkait dengan kompetensi dan kinerja guru.
- d. Dimensi hasil, dimensi ini dimaksudkan bahwa kurikulum itu bisa dilihat dari aspek hasil atau out put sebagai lulusan. Artinya kurikulum itu disusun dan dikembangkan dengan melihat hasil yang diinginkan atau dibutuhkan oleh pengguna lulusan dalam hal ini masyarakat. Para pengembang dan perancang kurikulum dapat memulai rancangannya dengan melihat *out put* yang dihasilkan.

3. Fungsi Kurikulum

Berkaitan dengan fungsi kurikulum bagi siswa, dalam literatur lain, Alexander Inglis (dalam Hamalik, 1990) mengemukakan enam fungsi kurikulum sebagai berikut :

- a. Fungsi Penyesuaian (*the adjustive or adaptive function*), artinya; kurikulum itu mampu menyesuaikan dengan kebutuhan dan perubahan yang terjadi, sehingga kurikulum tersebut dapat menyesuaikan dengan tuntutan dan kebutuhan saat ini.
- b. Fungsi Integrasi (*the integrating function*), artinya ; kurikulum tersebut menggambarkan suatu keutuhan yang teritegrasi dalam satu kesatuan secara menyeluruh atau konprehensif, artinya kurikulum terintegrasi dalam satu kesatuan secara *konprehensif* dan *holistic*.
- c. Fungsi Diferensiasi (*the differentiating function*), fungsi yang ke tiga adalah *the differentiating function* artinya bahwa kurikulum tersebut

harus mampu menyediakan bahan atau materi yang beragam sesuai dengan tingkat kemampuan dan kebutuhan peserta didik.

- d. Fungsi Persiapan (*the propaedeutic function*), artinya kurikulum mampu mengarahkan setiap peserta didik untuk memilih keahlian yang ditekuni sesuai dengan potensi yang dimilikinya.
- e. Fungsi Pemilihan (*the selective function*) artinya bahwa kurikulum tersebut menyediakan pilihan-pilihan bagi peserta didik yang sesuai dengan kondisi yang diperlukan. Kurikulum mampu menyediakan pilihan-pilihan kepada peserta didik untuk diseleksi sesuai dengan minatnya.
- f. Fungsi Diagnostik (*the diagnostic function*), artinya kurikulum tersebut disusun dan dikembangkan dengan mempertimbangkan hasil telaah atas kebutuhan, maksudnya kurikulum yang dirumuskan tersebut berangkat dari hasil kebutuhan yang diperoleh melalui survai atau observasi lapangan

4. Peran Kurikulum

Kurikulum dalam pendidikan merupakan komponen yang sangat strategis dalam upaya pencapaian tujuan pendidikan Nasional. Upaya mencerdaskan kehidupan bangsa merupakan bagian yang terpenting dari sekian permasalahan bangsa. Setiap warga negara sudah dijamin oleh undang-undang 1945 untuk mendapatkan kecerdasan melalui proses pendidikan. Oleh karena itu untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut diperlukan suatu program yang terencana, terukur dan dapat dilaksanakan dan dipertanggung jawabkan oleh pihak terkait, itulah sebenarnya kurikulum.

Berangkat dari pemikiran di atas maka, peranan dan kedudukan kurikulum dalam pendidikan adalah sebagai arah atau pedoman dalam pencapaian tujuan pendidikan seperti yang telah diamanatkan oleh undang-undang. Semakin baik pedoman itu dipelajari dan dilaksanakan maka semakin cepat pencapaian tujuan pendidikan. Dengan demikian kurikulum

sangat strategis dan menentukan dalam pencapaian tujuan pendidikan. Menurut Umar Hamalik, (1990) terdapat tiga peranan kurikulum dalam kegiatan pendidikan yaitu peranan konservatif, peranan kritis atau evaluatif, dan peranan kreatif. Untuk lebih jelasnya dibawah ini dijelaskan ke tiga peranan kurikulum dalam pendidikan yaitu ;

a. Peranan Konservatif

Peranan ini menekankan bahwa kurikulum itu merupakan tradisi lama yang baik dan masih bisa digunakan dalam budaya pendidikan saat ini, sekaligus dapat dijadikan sebagai sarana untuk mentransmisikan nilai-nilai budaya masa lalu tersebut yang masih relevan dengan masa kini kepada peserta didik. Dengan demikian, peranan konservatif pada hakikatnya mendudukan kurikulum yang berorientasi kepada tradisi lama untuk ditanamkan pada generasi muda. Peranan ini sifatnya menjadi sangat mendasar, disesuaikan dengan kenyataan bahwa pendidikan pada hakikatnya merupakan proses perubahan sosial yang selalu dinamis dan progresif. Salah satu tugas pendidikan yaitu mempengaruhi dan membina perilaku siswa sesuai dengan nilai-nilai sosial yang hidup di lingkungan masyarakat masa lampau dan masa sekarang.

b. Peranan Kreatif

Kurikulum selalu berperan dalam menciptakan suatu produk sebagai hasil kreasi dalam memenuhi tanggung jawabnya terhadap tuntutan pendidikan dan perkembangan ilmu pengetahuan yang senantiasa terjadi setiap saat. Peranan kreatif menekankan bahwa kurikulum harus mampu mengembangkan keterbaruan sesuai dengan perkembangan yang terjadi dan kebutuhan-kebutuhan masyarakat pada masa sekarang dan masa mendatang. Kurikulum harus mengandung hal-hal yang dapat membantu setiap siswa mengembangkan semua potensi yang ada pada

dirinya untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan dan perubahan serta penanaman sikap kepribadian dalam kehidupan sehari-hari.

c. Peranan Kritis dan Evaluatif

Peranan kritis dan evaluatif dimaksudkan bahwa kurikulum itu mampu mengantarkan para lulusan yang mempunyai kemampuan berfikir kritis dalam memecahkan masalah dan mencari serta menemukan solusinya. Hal ini perlu dimiliki oleh setiap individu, sebagai bekal hidup ditengah-tengah masyarakat yang sedang dan akan mengalami perubahan. Selain itu, perkembangan yang terjadi pada masa sekarang dan masa mendatang belum tentu sesuai dengan apa yang dibutuhkan. Oleh karena itu, peranan kurikulum tidak hanya mewariskan nilai dan budaya yang ada atau menerapkan hasil perkembangan baru yang terjadi, melainkan juga memiliki peranan untuk menilai dan memilih nilai dan budaya serta pengetahuan baru yang akan diwariskan tersebut secara kritis sekaligus mencari nilai-nilai budaya tersebut sesuai dengan tuntutan hari ini dan yang akan datang. Berangkat dari ke tiga peranan kurikulum tersebut maka dapat disimpulkan bahwa Kurikulum itu sebagai proses pewarisan nilai-nilai budaya dari orang dewasa kepada orang yang belum dewasa, Peranan ini menekankan pada aspek masa lampau. Peranan kreatif dimaksudkan bahwa kurikulum itu harus mampu menjawab kebutuhan masyarakat saat ini dan yang akan datang. Perubahan yang terjadi saat ini dan yang akan datang, semestinya sudah terakomodir oleh kurikulum. Peranan ini lebih menekankan pada perubahan yang diakibatkan oleh kemajuan ilmu pengetahuan yang menuntut setiap peserta didik untuk menyesuaikan. Adapun peranan kritis dan evaluatif adalah dimaksudkan untuk melakukan seleksi, nilai-nilai budaya manakah yang masih relevan dengan kebutuhan peserta didik saat ini dan yang akan datang, sesuai dengan budaya dan etika yang berlaku di masyarakat.

B. HASIL DISKUSI

Setelah menyampaikan materi yang telah kami sajikan, kami membuka sesi tanya jawab sebanyak 2 sesi.

SESI I

1. Irawati Rahayu (23861002)

Pertanyaan :

Dengan bergantinya kurikulum Apakah sebuah kurikulum efektif merubah karakter peserta didik?

Jawaban :

Perubahan kurikulum di Indonesia sudah mengalami beberapa kali perubahan. Proses perubahan kurikulum terjadi atas dasar kebutuhan dan tuntutan baik masyarakat sebagai pengguna lulusan maupun sekolah sebagai institusi yang melahirkan prodak lulusan. Perubahan Kurikulum tidak ada tujuan lain selain untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran serta rancangan pembelajaran yang ada di sekolah. Oleh karena itu, perubahan kurikulum menjadi suatu keharusan dalam institusi pendidikan dalam upaya mencari jalan keluar dari bebabagai kesulitan menuju pendidikan yang berkualitas, guna melahirkan lulusan yang inovatif, kreatif, kritis serta memiliki karakter kepribadian yang bertanggung jawab. Efektifitas perubahan karakter pada peserta didik tidak hanya dipengaruhi oleh lingkungan sekolah saja, perubahan karakter peserta didik tidak terlepas oleh tri pusat pendidikan sebagai lingkungan pendidikan peserta didik. Pada tri pusat pendidikan dikatakan ada 3 lingkungan yang mempengaruhi peserta didik. Yang pertama adalah lingkungan keluarga, dimana lingkungan ini adalah menjadi sekolah pertama bagi peserta didik, bagaimana menanamkan karakter yang baik oleh orang tua nya. Yang kedua, lingkungan sekolah memasuki babak implementasi antara karakter dan pengetahuan yang harus mereka dapatkan, tidak hanya berbentuk teori saja namun tentunya diaplikasikan juga. Yang ketiga adalah lingkungan masyarakat,

2. El Rakhmah (23861020)

Pertanyaan :

Apakah kurikulum mengatur sikap peserta didik?

Jawaban :

Ya, kurikulum mengatur sikap peserta didik, sikap peserta didik sering disebut dengan Pendidikan karakter bukan merupakan hal yang baru sekarang. Penanaman nilai-nilai sebagai sebuah karakteristik seseorang sudah berlangsung sejak dahulu kala. Akan tetapi, seiring dengan perubahan zaman, agaknya menuntut adanya penanaman kembali nilai-nilai tersebut ke dalam sebuah wadah kegiatan pendidikan di setiap pengajaran. Penanaman nilai-nilai tersebut dimasukkan (embeded) ke dalam rencana pelaksanaan pembelajaran dengan maksud agar dapat tercapai sebuah karakter yang selama ini semakin memudar. Setiap mata pelajaran mempunyai nilai-nilai tersendiri yang akan ditanamkan dalam diri anak didik. Hal ini disebabkan oleh adanya keutamaan fokus dari tiap mapel yang tentunya mempunyai karakteristik yang berbeda-beda.

3. Essy Solihat (23861013)

Pertanyaan :

Kenapa harus ada perubahan kurikulum?

Jawaban :

Berkaitan dengan pertanyaan dari Ibu Irawati, bahwa perubahan kurikulum di Indonesia sudah mengalami beberapa kali perubahan. Proses perubahan kurikulum terjadi atas dasar kebutuhan dan tuntutan baik masyarakat sebagai pengguna lulusan maupun sekolah sebagai institusi yang melahirkan produk lulusan. Perubahan Kurikulum tidak ada tujuan lain selain untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran serta rancangan pembelajaran yang ada di sekolah. Perubahan kurikulum bersifat klausalitas, pasti akan ada sebab akibat, menurut Thomas Khun pergantian kurikulum bukan hanya karena pergantian pemerintah, tapi disebabkan karena setidaknya 4 hal, yang pertama adalah karena kemajuan

teknologi, perubahan sosial seperti dinamika perkembangan dunia, kebutuhan peserta didik.

SESI II

4. Adi Nuryadi (23861001)

Pertanyaan :

Bagaimana cara setiap sekolah mengembangkan kurikulum tingkat satuan Pendidikan?

Jawaban :

Proses penyusunan kurikulum operasional bersifat tetap dan fleksibel/dinamis. Artinya kurikulum mengacu pada dasar hukum yang ditetapkan oleh pemerintah pusat dan bisa dikembangkan kurikulum operasional yang berdasarkan kerangka dan struktur kurikulum, sesuai dengan karakter dan kebutuhan satuan pendidikan.

5. Wildan Nugraha (23861015)

Pertanyaan:

Bagaimana cara menyikapi seorang siswa yang memiliki kebutuhan khusus?

Jawaban :

Pada implementasi kurikulum dapat disesuaikan dengan kebutuhan sekolahnya masing-masing, termasuk pada pendidikan inklusif yang terdapat dasar hukum Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2020 tentang akomodasi yang layak bagi peserta didik penyandang disabilitas. Pada pasal 4 ayat 1 huruf d berbunyi “Fasilitas Penyediaan Akomodasi yang Layak Dilakukan Melalui Penyediaan Kurikulum.” Kebutuhan khusus memiliki klasifikasi tertentu, sehingga dalam pelaksanaannya anak perlu di observasi terlebih dahulu oleh guru, sehingga guru tau bagaimana cara untuk dapat memberikan *treatment* terhadap anak inklusif tersebut.

BAB III PENUTUPAN

A. KESIMPULAN

Kurikulum adalah seperangkat rencana sebagai pedoman dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Teori merupakan suatu perangkat pernyataan yang bertalian satu sama lain, yang disusun sedemikian rupa sehingga memberikan makna yang fungsional terhadap serangkaian kejadian. Ada tiga konsep tentang kurikulum, kurikulum sebagai substansi, sebagai sistem, dan sebagai bidang studi yaitu kurikulum sebagai suatu substansi, sistem dan bidang studi. Kurikulum juga terdapat empat dimensi yaitu : (1) Kurikulum sebagai ide, (2) Dokumen, (3) Proses dan (4) Hasil. Fungsi kurikulum diantaranya penyesuaian, integrasi, diferensiasi, persiapan, pemilihan, dan diagnostik. Peran dari konsep dan teori kurikulum yaitu konservatif, kritis/evaluasi dan kreatif.

B. SARAN

Apabila laporan ini terdapat kesalahan dan kekurangan berupa kata, informasi maupun diksi yang belum lengkap maka kami selaku mahasiswa meminta saran dan kritik yang konstruktif.

C. PENUTUP

Demikianlah laporan hasil presentasi yang dapat kami susun. Kami mohon maaf apabila ada kesalahan yang kurang jelas. Sekian penutup dan kami ucapkan terimakasih.

DAFTAR PUSTAKA

- 'Ahid, Nur (2006). Konsep dan Teori Kurikulum dalam Dunia Pendidikan. ISLAMICA, Vol. 1, No. 1, September 2006.
- Masykur (2013). Teori dan Telaah Kurikulum, Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja
- Mukhidin (.....).
- Sukmadinata, Nana Syaodih (1997). Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Taba, Hilda (1962). *Curriculum Development Theory and Practice*. New York: Harcourt, Brace & World, Inc.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasi.